

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hasil temuan penelitian akan memberikan paparan data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dilapangan yang membahas mengenai peran BUMDes Sami Rukun dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sambitan. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati mengenai sejauh mana peran BUMDes Sami Rukun dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Sambitan, serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh BUMDes Sami Rukun pada saat menjalankan unit usahanya untuk mensejahterakan masyarakat Desa Sambitan, beserta faktor pendukungnya. Hal tersebut akan digali secara rinci melalui tehnik observasi dan wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu untuk memberikan informasi secara detail.

#### **1. Paparan Mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sami Rukun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Sambitan Kecamatan Pakel**

Salah satu upaya yang dilakukan BUMDes Sami Rukun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara menjalankan peran-peran dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut bertujuan agar dengan berdirinya BUMDes ini dapat berdampak bagi masyarakat Desa Sambitan, sehingga masyarakat mempunyai sumber mata pencaharian dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan baik pangan

maupun non-pangan, sehingga bisa dikategorikan sebagai keluarga sejahtera.

BUMDes merupakan sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintah Desa. Pengelolaan BUMDes terpisah dari kegiatan pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan Desa yang Mandiri.

Menurut kesaksian dari ketua BUMDes Sami Rukun yaitu Bapak Maksum Toha yaitu sebagai berikut:<sup>71</sup>

“BUMDes Sami Rukun ini perannya untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung masyarakat untuk lebih produktif tujuannya ya untuk peningkatan perekonomian mereka. Dari situ kami inisiatif membentuk usaha-usaha bersama warga, dan yang paling penting bisa berdampak bagus bagi warganya sendiri. Contohnya ya saat ini kami mempunyai usaha SAM SAM berdampak langsung kepada warga untuk memenuhi kebutuhan air minum dan air bersih, setelah usaha air SAM SAM ini berkembang maka kami akan berinisiatif akan melakukan pengembangan pabrik pengemasan air mineral.”

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 10 Oktober 2020

Dari penjelasan Bapak Maksum Toha dapat diketahui bahwa BUMDes Sami Rukun telah berupaya untuk menjadikan masyarakatnya lebih produktif melalui unit-unit usaha yang dikelola sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Terdapat beberapa peran secara umum yang harus dijalankan oleh BUMDes agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, yaitu peran BUMDes sebagai berikut:

### **Peran BUMDes**

#### **a. Peran BUMDes Sami Rukun Sambitan Sebagai Fasilitator**

Peran BUMDes serbagai fasilitator merupakan peran yang sangat penting dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya peran ini menjadikan masyarakat memiliki kemudahan dalam mengakses pelayanan sosial yang disediakan serta memiliki pekerjaan melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, serta melakukan pendampingan perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh BUMDes Sami Rukun adalah mengembangkan unit usaha Sam-sam menjadi pabrik pengemasan air mineral. Seperti yang dipaparkan oleh informan sebagai berikut. Peran BUMDes sebagai Fasilitator terdiri atas:

#### **a) Unit Usaha SAM-SAM dan perencanaan unit usaha yang akan di bangun Pabrik pengemasan Air Mineral**

BUMDes Sami Rukun memiliki unit usaha SAM-SAM yaitu penjualan air bersih percurigen atau penyaluran air bersih kerumah warga harga Rp. 2.500 / m<sup>3</sup> yang ditentukan oleh nominal rupiah

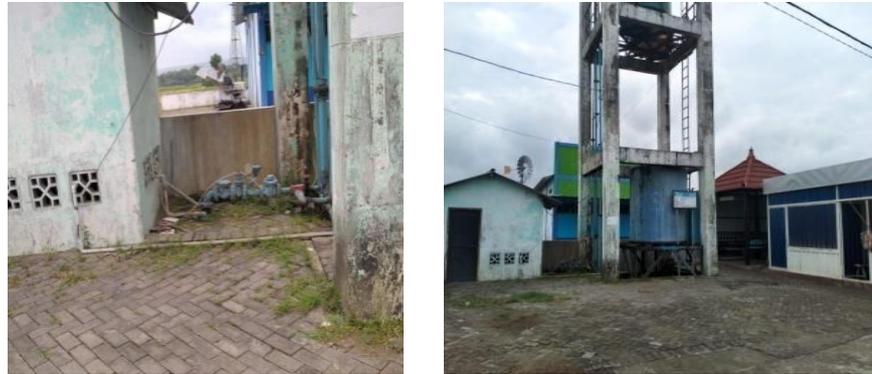
untuk meningkatkan pendapatan oleh pengelola usaha yaitu BUMDes yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal tersebut diungkapkan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan.<sup>72</sup>

“Asal usul unit usaha SAM-SAM, Pada awal mula pendirian BUMDes Desa Sambitan unit usaha yang paling diminati adalah simpan pinjam, ya gimana yang nggak suka sama unit usaha ini, unit usaha ini sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat yang ingin memerlukan modal usaha untuk pembangunan usaha atau untuk membesarkan usahanya,. Dilihat dari kemajuan simpan–pinjam dalam BUMDes Desa Sambitan ini kemudian salah seorang masyarakat menemukan bahwa sumber air yang ada di Daerah Desa Sambitan lebih jernih maka dari itu kemudian pengelola BUMDes dan kepala Desa bersepakat mengelola Sumber Air Bersih (SAM – SAM) BUMDes Sambitan. Awal mula unit usaha ini banyak orang yang mengambil air bersih untuk dikonsumsi bahkan juga dari luar desa masyarakat Desa Sambitan yang mempunyai usulan untuk disalurkan kerumah warga dengan harga Rp. 2.500 / m<sup>3</sup>. Dengan pendapatan yang diperoleh setiap bulan, BUMDes Desa Sambitan semakin berkembang. Setelah unit usaha air bersih terus mengalami perkembangan yang baik Unit usaha ini akan dikembangkan lagi menjadi pabrik pengemasan air mineral yang akan dilaksanakan pada tahun ini atau periode berikutnya hanya menunggu surat usaha nya jadi saja mbak”.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 10 Oktober 2020

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara, dan lokasi unit usaha SAM-SAM :



**Gambar 4.1**  
**Gambar Unit usaha Sam-Sam<sup>73</sup>**

Ditambahkan penjelasan dari Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Desa Sambitan:<sup>74</sup>

”SAM SAM Desa Sambitan ini banyak dimininati oleh masyarakat Desa, dan juga masyarakat luar Desa dengan membeli per curigen curigen, karena kualitas airnya yang jernih lebih bagus dari yang lain, tidak bau. Untuk unit usaha ini sekitar 90% masyarakat Desa menikmati Sumber Air Bersih ini”.

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara, dan lokasi unit usaha SAM-SAM Program perencanaan unit usaha yang akan dikembangkan Pabrik Pengemasan Air:

---

<sup>73</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi lokasi unit usaha SAM-SAM BUMDes Sambitan, 2020

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Unit Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 10 Oktober 2020



**Gambar 4.2**  
**Perencanaan Unit usaha Air kemasan<sup>75</sup>**

Diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Gito selaku masyarakat:<sup>76</sup>

“Dari Sumber Air Desa Sambitan kami sekeluarga bisa memperoleh air bersih untuk diminum yang kualitas air nya jernih dan juga segar untuk diminum”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara, dengan Bapak Gito selaku masyarakat yang membeli air minum dari unit usaha SAM-SAM.

---

<sup>75</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi lokasi unit usaha SAM-SAM BUMDes Sambitan sebagai program perencanaan unit usaha pengemasan air mineral, 2020

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Gito selaku Masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 10 Oktober 2020



**Gambar 4.3**  
**Masyarakat Sambitan membeli air di unit usaha sam-sam<sup>77</sup>**

Ditambahkan pernyataan dari Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat

“Sejak adanya SAM – SAM Desa Sambitan ini para ibu ibu rumah tangga tidak lagi pusing untuk memperoleh air untuk kegiatan memasak, mencuci, mandi semua masalah teratasi dengan memasang pipa yang disalurkan untuk rumah - rumah warga Desa Sambitan”<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Maksum Toha Selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan bahwa perencanaan yang diberikan oleh pemerintah Desa dan Seluruh pengelola BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan mampu memberikan dampak positif solusi dan perencanaan yang diberikan merupakan tanggung jawab dari pemerintah Desa dan pengurus/pengelola BUMDes untuk menumbuhkan rasa peduli atau rasa peka terhadap Sumber daya alam yang dapat

---

<sup>77</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi Bapak Gito yang membeli air di unit usaha SAM-SAM BUMDes Sambitan, 2020

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 10 oktober 2020

dimanfaatkan untuk menjadi sebuah unit usaha yang menjadi program dari BUMDes Sami Rukun yang akan segera dilaksanakan.

**b) Menyediakan Fasilitas Simpan Pinjam dan Pom Mini Unit usaha BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sambitan**

**1) Fasilitas Simpan Pinjam**

BUMDes dalam kegiatannya dapat memfasilitasi beberapa kelompok kerja melalui Simpan Pinjam, dalam menggerakkan perekonomian yang paling dominan adalah memberikan kredit modal investasi atau modal kerja pada anggota khususnya maksimal peminjaman sebesar RP. 10.000.000,00. Dimana sebagian besar merupakan masyarakat yang akan mengembangkan usahanya atau untuk memulai usaha melalui unit simpan pinjam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supriyono selaku Pengelola/ketua unit usaha simpan pinjam:<sup>79</sup>

“Peran BUMDes untuk memfasilitasi pembangunan usaha yang telah terlaksana sampai saat ini yaitu memberikan modal usaha ini kepada masyarakat yang tidak mempunyai modal namun mempunyai keinginan yang besar untuk mengembangkan usaha bisa terlaksana, sehingga masyarakat bisa dengan leluasa mengembangkan usahanya. Pinjaman modal yang diberikan maksimal sebesar RP. 10.000.000,00.”

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku ketua Unit Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 10 oktober 2020

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara, yaitu buku angsuran tri bulan BUMDes



**Gambar 4.4**  
**Buku angsuran tri bulan milik Bumdes<sup>80</sup>**

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sisbudiawati selaku bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan sebagai berikut :<sup>81</sup>

“kami meminjami uang sebesar RP. 10.000.000,00 pada masyarakat yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwarno dan Ibu Eni selaku masyarakat:<sup>82</sup>

“Karena keterbatasan modal saya untuk memulai sebuah usaha, pada awal mula saya dipinjami modal sebesar RP. 10.000.000,00, untuk memulai usaha pengasapan ikan”

---

<sup>80</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi unit usaha simpan-pinjam berupa buku angsuran tribulan BUMDes Sambitan, 2020

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Susbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 10 Oktober 2020

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Suwarno dan Ibu Eni selaku masyarakat Des Sambitan pada tanggal 11 Oktober 2020

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Bapak Suwarno dan Ibu Eni selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan dengan usaha pengasapan ikan



**Gambar 4.5**  
**Lapak ikan asap milik Bapak Suwarno<sup>83</sup>**

Ditambahkan lagi oleh Bapak Agus Tribianto dan juga istrinya Eva selaku masyarakat:<sup>84</sup>

“Dengan adanya pinjaman dana dari BUMDes Desa Sambitan saya bisa menggunakan modal usaha ini untuk membangun sebuah outlet es taithea yang sedang viral sekarang ini bersama istri saya, dengan modal ini saya bisa memulai usaha sendiri dari awal”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Bapak Agus Tribianto dan Ibu Eva selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan dengan usaha outlet es thaitea

---

<sup>83</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Suwarno dan Ibu Eni selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan, 2020

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Agus Tribianto dan Istri selaku masyarakat Desa Sambitan 11 Oktober 2020



**Gambar 4.6**  
**Outlet es thaitea milik Ibu Eva<sup>85</sup>**

Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Wiwik Andriyani selaku masyarakat Desa Sambitan selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan dengan usaha toko/warung: ”<sup>86</sup>

“Begini mbak di Desa dalam menjalankan usaha mikro seperti saya banyak kendala yang utama adalah modal, untuk membangun toko seperti ini masalahnya terletak pada orang-orang yang hutang, tetapi pengembaliannya seenaknya, jadi modal untuk belanja saya kurang berkat adanya unit usaha simpan pinjam dari BUMDes sami rukun saya bisa meminjam modal untuk belanja barang-barang yang telah habis”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Ibu Wiwik Andriyani selaku pemilik Toko

---

<sup>85</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Agus Tribianto dan Ibu Eva selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan, 2020

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwik Andriyani selaku masyarakat Desa Sambitan pada 11 Oktober 2020



**Gambar 4.7**  
**Ibu Wiwik Andriyani sebagai realisasi dari pinjaman BUMDes<sup>87</sup>**

Ditambahkan lagi dari pernyataan Bapak Suyono selaku masyarakat:<sup>88</sup>

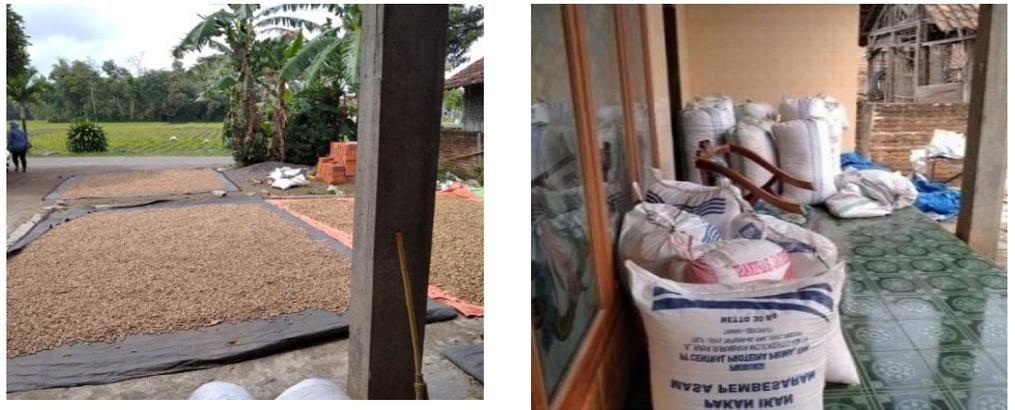
“Saya kurang mengerti adanya unit usaha simpan pinjam yang ada dalam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan ini, karena saya berjualan kacang dan juga penjual gabah selama kurang lebih dari 10 tahun, kurang mengerti adanya program BUMDes karena dalam memiliki usaha ini tidak ada pemberitahuan mengenai BUMDes Desa Sambitan, usaha ini menggunakan modal saya sendiri, dan saya tidak menggunakan pinjaman apapun mbak”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Bapak Suyono selaku masyarakat bukan anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan dengan usaha pedagang gabah dan kacang tanah

---

<sup>87</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Wiwik Andriyani selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan, 2020

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Sutyono selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 11 Oktober 2020



**Gambar 4.8**  
**Pedagang gabah dan kacang yang bukan anggota Pinjaman BUMDes<sup>89</sup>**

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan memberikan modal usaha maksimal sebesar Rp. 10.000.000,00 yang digunakan untuk memulai usaha baru ataupun untuk memperbesar usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat.

Peneliti menambahkan lagi lalu minat masyarakat untuk membuka usaha baru setelah adanya pinjaman modal akan diuraikan oleh Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Sambitan:<sup>90</sup>

“Alhamdulillah dari tahun ketahun masyarakat yang meminjam modal mulai bertambah”

<sup>89</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Suyono selaku masyarakat bukan anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan, 2020

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam pada BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Ditambahkan oleh Ibu Sisbudiawati:<sup>91</sup>

“Untuk minat masyarakat sangat tinggi, karena mereka merasa terbantu modal untuk membuka usaha baru.”

Ditambahkan lagi oleh Bapak Agus Tribianto dan juga istrinya Eva selaku masyarakat:<sup>92</sup>

“Dengan adanya pinjaman dana dari BUMDes Desa Sambitan saya bisa menggunakan modal usaha ini untuk membangun sebuah outlet es taithea yang sedang viral sekarang ini bersama istri saya, dengan modal ini saya bisa memulai usaha sendiri dari awal”

Ditambahkan dengan penjelasan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan:<sup>93</sup>

“Saya memulai usaha jualan bawang merah diawali dengan menjajakannya keliling desa dari desa A ke Desa B dan berkelanjutan, karena modal saya masih sedikit jadi saya mampu untuk membeli dagangan hanya sedikit lalu saya jualan keliling, tetapi di rasa sulit karena saya juga masih mempunyai anak kecil jadi masalah saya kekurangan modal itu saya ber keinginan untuk menjual bawang merah dengan grosir, nah dari situ saya memanfaatkan unit simpan pinjam dari BUMDes ini untuk memperbesar usaha saya”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan dengan usaha pedagang bawang merah yang melakukan pengembangan usaha.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada 12 Oktober 2020

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Agus Tribianto dan Istri selaku masyarakat Desa Sambitan 11 Oktober 2020

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020



**Gambar 4.9**  
**Ibu Kinanthi realisasi dari pinjaman BUMDes<sup>94</sup>**  
 Jadi, berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat

masyarakat dengan adanya bantuan modal usaha sangatlah tinggi, tetapi ada juga sebagian masyarakat kecil yang belum mengetahui keberadaan BUMDes Sambitan dikarenakan kurang sosialisasi dari pemerintah Desa. Apakah modal bantuan usaha benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Supriyono sebagai berikut :<sup>95</sup>

“Bantuan modal usaha sangatlah dibutuhkan, karena untuk menjalankan sebuah usaha yang maju tidak hanya membutuhkan perencanaan tetapi juga modal usaha”

Ditambahkan pernyataan oleh Ibu Sisbudiawati:<sup>96</sup>

“Untuk minat masyarakat sangat tinggi, karena mereka merasa terbantu modal untuk membuka usaha baru.”

---

<sup>94</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Kinanthi selaku anggota simpan-pinjam BUMDes Sambitan, 2020

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Ditambahkan lagi dari Ibu Wiwik Andriyani selaku masyarakat Desa Sambitan:<sup>97</sup>

“Sangat minat sekali saya, kalau tidak ada pinjaman modal seperti ini saya tidak bisa mengembangkan toko saya”

Ditambahkan dengan penjelasan Ibu Kinanthi Selaku masyarakat Desa Sambitan:<sup>98</sup>

“Antusias sekali mbak, karena bantuan ini saya bisa memulai usaha baru dengan menjualkan bawang merah dengan grosir jadi para pembeli datang sendiri kerumah saya”

Berdasarkan wawancara diatas, bantuan modal usaha sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena dengan adanya bantuan modal usaha akan berkembang dengan baik. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan sebagai berikut:<sup>99</sup>

“Dengan bantuan modal dari BUMDes usaha jualan bawang merah ini bisa berkembang dan lancar”

Ditambahkan lagi oleh Bu Eni / Bapak Suwarno Selaku masyarakat:<sup>100</sup>

“Alhamdulillah berkat salah satu unit usaha simpan pinjam disini saya bisa melakukan pengembangan usaha peternak ikan lele dan kemudian saya kembangkan lagi yaitu menambah usaha yang serupa yaitu dengan pengasapan ikan lele, dari sini usaha saya berjalan lancar dan bisa membantu ekonomi keluarga”

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwik Andriyani selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Eni / Bapak Suwarno selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Dari penjelasan diatas, dengan bantuan modal dalam mengerakkan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan cukup baik dan bagus, karena dengan memberikan penyaluran dana mampu menunjang perekonomian keluarga Ibu Kinanthi yang semula hanya usaha sampingan pada akhirnya mampu mempunyai usaha kecil yang bisa diandalkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Unit usaha mikro apa saja yang dijalankan oleh masyarakat simpan pinjam. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sambitan :<sup>101</sup>

“Unit usaha yang digeluti oleh masyarakat simpan pinjam, Macam-macam mbak, ada usaha mikro pengasapan ikan, pedagang bawang merah, pertokoan, penjahit, usaha air, pedagang gabah dan kacang, pertanian, peternak, dll yang meminjam modal untuk memulai usaha baru, dan untu mengembangkan usaha yang telah dilakukan sebelumnya.”

Dan diperkuat oleh pernyataan masyarakat anggota simpan pinjam Desa sambitan diatas. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik benang merah bahwa keberadaan BUMDes Desa Sambitan benar-benar membantu memecahkan permasalahan perekonomian. Pada khususnya pada masyarakat dengan adanya penyaluran dana simpan pinjam yang secara bergilir mampu menunjang perekonomian masyarakat akibatnya kesejahteraan lebih meningkat.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

## 2) Menyediakan Fasilitas Pom Mini

Peranan BUMDes sebagai Fasilitator yaitu peran BUMDes di Desa adalah memfasilitasi segala aktifitas perencanaan Badan Usaha yang akan di bangun dan juga memfasilitasi pemerintah Desa untuk meningkatkan pendapatan asli Desa kemudian dilaksanakan Dalam hal meningkatkan pendapatan asli Desa, pihak pengelola BUMDes dan pihak pemerintah Desa menyetujui untuk pembangunan Pom Pertamina ini.

Selain sumber daya alam, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi adalah sumber daya manusia. BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan selain menyediakan fasilitas simpan-pinjam BUMDes juga menyediakan fasilitas umum kepada seluruh masyarakat desa Sambitan yaitu Pom mini yang berada di selatan Baledesa Sambitan.

Asal mula dari unit usaha ini adalah pengembangan dari unit simpan pinjam, atas usulan dari ketua simpan pinjam yaitu Bapak Supriyono ketika simpan pinjam terus mengalami peningkatan atau unit ini berjalan dengan baik di Desa, agar uangnya terus memutar dan menghasilkan penghasilan dari unit usaha pom mini tersebut.

Berikut atas pernyataan Bapak Supriyono :<sup>102</sup>

“Asal mula pendirian BUMDes ini adanya usulan dari saya selaku Ketua BUMDes pada periode kemarin, bahwa setiap Ketua BUMDes harus memiliki pemikiran yang kritis untuk mengumpulkan usaha atau membangun usaha baru, saya lihat unit usaha simpan pinjam berjalan dengan baik jadi dari modal tersebut

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam pada tanggal 13 Oktober 2020

saya dan teman-teman pengelola BUMDes membangun unit usaha baru yaitu pertamini”

Diperkuat oleh pernyataan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes:<sup>103</sup>

“Unit usaha pom mini ini atas pengembangan dari unit simpan pinjam, walaupun ada masalah tentang pengembalian modal usaha yang tidak tepat waktu jatuh tempo, tetapi disini kami selaku pengelola bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dan memilih unit pom mini untuk dikembangkan usahanya”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi peneliti mendatangi langsung pom mini milik BUMDes.



**Gambar 4.10**  
**Lokasi unit usaha pom mini<sup>104</sup>**

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Supriyono dan juga Bapak Toha Maksum untuk menggerakkan perekonomian dengan cara pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>104</sup> Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan survey pada pom mini milik BUMDes Sambitan, 2020

salah satu cara Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diwilayah pedesaan. Peran Penggerak BUMDes : Turut membantu pemerintah desa dalam kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi yang tidak dapat dilakukan oleh pemerintah desa, memperluas kesempatan kerja serta ikut memperkecil masalah pengangguran, kriminalitas, dan lainnya.

Ditambahkan oleh Ibu Sita selaku pekerja pom mini, apakah pekerjaan ini bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga :<sup>105</sup>

“Alhamdulillah berkat ada program unit usaha baru dari BUMDes Sambitan pom mini saya bisa bekerja untuk di sini ya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari dan membantu suami mbak”

Ditambahkan dengan pernyataan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan:<sup>106</sup>

“Pembangunan Pom mini ada di depan rumah saya, dikarenakan agar saya bisa melihat langsung perkembangan dari unit usaha ini setiap malam uang dari hasil usaha di setorkan ke saya, saya merekrut karyawan pom mini dengan tujuan bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar desa yang memerlukan pekerjaan”

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Ibu Sita selaku karyawan Pom Mini BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan Pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>106</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara Bumdes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020



**Gambar 4.11**  
**Lokasi pom mini di depan rumah Ibu Sisbudiawati<sup>107</sup>**

Ditambahkan lagi dari Bapak Febri Selaku masyarakat: <sup>108</sup>

“Cukup membantu saya mbak, untuk mencari bahan bakar dekat dengan rumah jadi tidak harus ke pom bensin yang berada di kecamatan Bandung”

Ditambah dengan pernyataan dari Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat:<sup>109</sup>

“Saya selalu beli bensin disini mbak, untuk pelayanannya sudah baik, orangnya juga ramah. Untuk kebutuhan bensin selalu ada tidak sampai kehabisan”

Dari pernyataan diatas bahwa usaha pertamini yang digeluti oleh BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pelayanan dari karyawan pom ini sudah memuaskan para pelanggan dengan pelayanan yang baik dan juga ramah. Dalam hal lain Unit Usaha ini bisa menjadi roda penggerak ekonomibisa memutar modal awal yang bisa menghasilkan keuntungan, bisa memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan pada

---

<sup>107</sup>Dokumentasi Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan pengamatan pada unit usaha pom mini milik BUMDes, 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>109</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

masyarakat Desa untuk tidak jauh jauh untuk membeli bahan bakar ini jadi bisa mensejahterakan masyarakat Desa.

**b. Peran BUMDes Sami Rukun Sambitan Sebagai Mediator**

BUMDes sebagai Mediator juga sebagai fasilitator, yaitu mediator dalam BUMDes Sami Rukun bekerjasama untuk bertanggung jawab pihak pengelola BUMDes untuk melakukan monitoring terhadap masyarakat simpan pinjam untuk melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai masalah-masalah atau hambatan yang dilakukan oleh warga simpan pinjam.

Dari monitoring pelatihan kepada masyarakat simpan pinjam yang dilaksanakan oleh BUMDes 3 bulan sekali, dari sini pengelola BUMDes akan melakukan pembinaan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung yang disebut teknik monitoring terhadap perkembangan usaha.

Dalam melakukan peran bumdes sebagai mediator yaitu dengan melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. Teknik yang digunakan dalam monitoring ini dengan wawancara langsung dan juga observasi langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maksum Toha sebagai berikut:<sup>110</sup>

“Kami menggunakan teknik observasi dan wawancara, jadi saya mengamati proses perkembangan usahanya kemudian

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

wawancara seperti menanyakan kendala apa yang masih belum bisa diselesaikan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sisbudiawati sebagai berikut:<sup>111</sup>

“Dalam melakukan pembinaan biasanya kami hanya mendatangi langsung usahanya kemudian wawancara seperti menanyakan kendala apa yang masih belum bisa diselesaikan seperti itu.”

Ditambah lagi oleh pendapat Ibu Dwi Yulis Nur:<sup>112</sup>

“Pembinaan yang dilakukan pengelola BUMDes biasanya ya menanyakan kondisi usaha konveksi, dan memberikan motivasi untuk memperbesar usaha dengan meminjam modal dan juga promosi ke media sosial lainnya.”

Ditambahkan lagi oleh Ibu Wiwik Andriyani sebagai berikut:<sup>113</sup>

“Dalam memberikan pembinaan kepada pelaku usaha, BUMDes mengajak kita setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dari unit usaha binaan tersebut.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa teknik monitoring yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maksum Toha sebagai berikut:<sup>114</sup>

“kegiatan monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali, itupun tergantung dari banyak tidaknya tugas yang sedang kita lakukan.”

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>112</sup>Wawancara dengan Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>113</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwik Andriyani selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sisbudiawati sebagai berikut:<sup>115</sup>

“Demi mengontrol perkembangan usaha pembinaan kami dari BUMDes setiap 3 bulan sekali melakukan pengontrolan.”

Diperkuat oleh jawaban Ibu Kinanthi sebagai berikut:<sup>116</sup>

“BUMDes biasanya melakukan pengontrolan kesini setiap 3 bulan sekali.”

Berdasarkan penjelasan diatas, monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali guna untuk mengetahui telah sampai mana perkembangan usaha masyarakat tersebut.

### **c. Peran BUMDes Sami Rukun Sambitan Sebagai Motivator**

Peran ini di pandang sebagai ujung tombak dan pionir Badan Usaha untuk memotivasi masyarakat, pemerintah Desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes selanjutnya, supaya bisa meningkatkan pendapatan asli Desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Desa.

Untuk mensosialisasikan BUMDes Sami Rukun yaitu dengan cara pendampingan pelatihan usaha. Tujuan adanya pelatihan usaha yaitu untuk menggerakkan perekonomian dalam rangka menumbuh kembangkan jiwa wirausaha masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>116</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Desa Sambitan sebagai berikut:

“Tujuan adanya pelatihan kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuh kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan yang mampu mencetak kader-kader wirausaha baru di Desa Sambitan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih tinggi”

Diperkuat dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan sebagai berikut:<sup>117</sup>

“Pelatihan usaha ini menurut saya ya untuk menambah pengetahuan tentang kewirausahaan yang semulanya kita masih belum mengerti menjadi mengerti”

Ditambahkan oleh Bapak Supriyono selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan:<sup>118</sup>

“BUMDes mengadakan pelatihan usaha dengan tujuan yaitu meningkatkan sumber daya manusia di Desa Sambitan agar dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Sambitan”

Dari penjelasan diatas, pelatihan usaha bertujuan untuk membangkitkan semangat kewirausahaan untuk memperoleh kesejahteraan untuk menjadikan Desa yang Mandiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia dengan mengikuti program dari BUMDes. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>118</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

setiap akhir tahun. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supriyono sebagai berikut:<sup>119</sup>

“Kita mengadakan pelatihan wirausaha satu tahun sekali dengan menghadirkan dari Dinas Koperasi dan UMKM sebagai narasumber.”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Bapak Supriyono yaitu berupa dokumen materi pelatihan usaha yang diberikan BUMDes dengan Dinas koperasi yang menjadi narasumber



**Gambar 4.12**  
**Pelatihan Usaha yang diadakan BUMDes<sup>120</sup>**

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Dwi Yulis Nur sebagai berikut:<sup>121</sup>

“Saya diundang BUMDes untuk mengikuti pelatihan usaha setiap satu tahun sekali.”

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>120</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Supriyono selaku ketua simpan pinjam BUMDes, 2020

<sup>121</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Berdasarkan paparan wawancara diatas dijelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dilaksanakan setiap akhir tahun atau setiap satu tahun sekali. BUMDes memberikan pelatihan lain. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Toha Maksun selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan sebagai berikut:<sup>122</sup>

“Kami tidak hanya memberikan tentang teori kewirausahaan namun juga pelatihan memasak jajanan seperti pembuatan olahan kedelai, menjahit, untuk usaha gapoktan kami juga memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik, dan pelatihan menjahit dari awal, cara menjahit bagaimana tekhniknya dan juga pelatihan bordir.”

Ditambahkan oleh Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun sebagai berikut:<sup>123</sup>

“Pelatihan yang kita adakan tidak hanya tentang teori dari kewirausahaan namun juga ada praktiknya. Seperti pelatihan memasak, bordir, menjahit.”

Ditambahkan oleh Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan sebagai berikut:<sup>124</sup>

“Adapun pelatihan yang diadakan BUMDes Desa Sambitan yaitu pelatihan kewirausahaan, menjahit pakaian dari pelatihan ini saya bisa menjadi penjahit masa kini”

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Bapak Maksun Toha selaku Ketua Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>123</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>124</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku anggota simpan-pinjam dengan mengikuti pelatihan menjahit



**Gambar 4.13**  
**Anggota BUMDes yang mengikuti Pelatihan Penjahit<sup>125</sup>**

Berdasarkan wawancara diatas bahwa selain pelatihan teori kewirausahaan BUMDes Desa Sambitan juga memberikan pelatihan dalam praktiknya seperti memasak, menjahit, dll. Minat masyarakat dengan adanya pelatihan usaha seperti ini sangatlah baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan sebagai berikut:<sup>126</sup>

“Dari tahun ketahun pelatihan usaha mengalami peningkatan secara signifikan, itu semua dapat dilihat dari banyaknya antusias masyarakat dalam mengikuti program pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes, semua itu tidak lepas dari sosialisasi BUMDes dalam mengajak masyarakat supaya mengetahui sistem usaha yang benar dan sesuai prosedur.”

---

<sup>125</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dwi Yulis Nur selaku anggota BUMDes yang mengikuti pelatihan menjahit, 2020

<sup>126</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

Ditambah dari pernyataan Ibu Sisbudiawati sebagai berikut:<sup>127</sup>

“Dengan adanya pelatihan ini minat masyarakat sangatlah tinggi terbukti setelah adanya pelatihan banyak masyarakat yang memulai pengembangan usahanya.”

Diperkuat oleh jawaban Ibu Kinanthi sebagai berikut:<sup>128</sup>

“Sangat berminat sekali, sebab kalau diadakan program pelatihan usaha ini paling tidak sedikit demi sedikit merubah ekonomi masyarakat.”

Dan diperkuat dengan jawaban Bapak Agus Tribianto yang sebagai berikut:<sup>129</sup>

“Yang saya ketahui dan dengarkan, masyarakat sangat sangat berminat karena juga menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang wirausaha.”

Dari pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat masyarakat terhadap program pelatihan usaha yang diadakan BUMDes sangatlah tinggi. Terlihat dengan antusias masyarakat dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan memperoleh berbagai manfaat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maksum Toha sebagai berikut:<sup>130</sup>

“Pelatihan yang kami laksanakan diharapkan membantu perekonomian masyarakat yang mana mereka dapat memperoleh

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>128</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>129</sup>Wawancara dengan bapak Agus Tribianto masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>130</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

wawasan dan juga pengetahuan mengenai usaha tersebut dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sisbudiawati sebagai berikut:<sup>131</sup>

“Dengan adanya pelatihan usaha masyarakat bisa mengembangkan dan memulai usaha baru dengan harapan perekonomian masyarakat lebih sejahtera.”

Ditambahkan oleh Bapak Agus Tribianto sebagai berikut:<sup>132</sup>

“Setelah kita mengikuti pelatihan usaha yang dilaksanakan oleh BUMDes kita jadi mengerti seluk beluk wirausaha. Kami bisa menerapkan teori tersebut ke dalam praktik yaitu membuka outlet es thaitea.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa manfaat pelatihan yaitu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat agar bisa menggerakkan perekonomian dan kesejahteraannya sendiri.

Dari penjelasan diatas, peran pelatihan usaha dalam rangka menggerakkan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Desa Sambitan berperan baik karena dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat di wilayah Desa Sambitan. Dengan hal ini sedemikian taraf pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik dan mampu menumbuhkan tingkat kreatifitas mereka dalam hal menciptakan usaha yang mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

<sup>132</sup>Wawancara dengan Bapak Agus Tribianto selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 12 Oktober 2020

## **2. Indikator kesejahteraan masyarakat : Pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan**

Keberadaan BUMDes Sami Rukun di Desa Sambitan dapat memberikan fasilitas melalui unit usaha serta pelayanan-pelayanan dalam bentuk pembinaan-pembinaan untuk menunjang kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan tetap, sehingga masyarakat desa memiliki kemudahan dalam mengakses pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, beserta perumahan warga yang menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kinanthi selaku warga Desa Sambitan, sebagai berikut:<sup>133</sup>

“Terbantu sekali mbak, dengan adanya pinjaman dana yang diberikan pihak BUMDes bisa melancarkan usaha penjualan bawang merah dengan omset perhari jika tidak terjadi kerugian, RP. 500.000-2.000.000, kalau pas kerugian juga bisa menutup biaya kerugian saya dengan laba seperti itu saya bisa menabung dan juga untuk keperluan makan sehari-hari.”

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku masyarakat Desa Sambitan, sebagai berikut:

“Kalau masalah pendidikan sebenarnya terbantu mbak, tapi anak saya saja yang tidak mau melanjutkan kuliah maklum saja mbak, anak laki-laki sulit diatur. Anak saya 2 dan yang satu sudah lulus SMK yang satunya masih SD. Kalau kesehatan, alhamdulillah keluarga saya jarang ada yang sakit biasanya saya langsung ke poskesdes (puskesmas desa) yang terletak di selatan balai desa Sambitan alhamdulillah desa ini sudah dibangun sebuah poskesdes memudahkan masyarakat untuk mencari

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Ibu Kinanthi selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

kesehatan dekat dengan rumah. Untuk pendapatan yang diperoleh kurang lebih sekitar 3 juta mbak. Itu ya saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk belanja ikan lagi, biaya sekolah.”

Dukungan observasi dibuktikan dengan dokumentasi peneliti yaitu sebuah poskesdes yaitu sejenis pouskesmas milik Desa Sambitan.



**Gambar 4.14**  
**Poskesdes Milik Desa Sambitan**<sup>134</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Dwi Yulis Nur terkait dengan perumahan, berikut penejelasan Ibu Dwi:<sup>135</sup>

“alhamdulillah ini saya sudah mempunyai rumah sendiri mbak, tidak ikut sama orang tua. Saya bangun rumah ini dari hasil saya merantau dan suami saya di Malaysia, wah ini lantainya masih tanah, ya dari saya kumpul-kumpul uang dari setoran jahit pelan-pelan saya bisa pasang keramik, plaffon itu juga”.

Bukti observasi dibuktikan dengan dokumentasi wawancara dengan Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan

---

<sup>134</sup> Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Suwarno selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

<sup>135</sup>Wawancara dengan Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021



**Gambar 4.15**  
**Salah satu Rumah masyarakat Desa Sambitan<sup>136</sup>**

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Ibu Sita selaku warga Desa Sambitan, sebagai berikut:<sup>137</sup>

“bisa sangat membantu mbak, sumber penghasilan saya kan ya dari pom mini, gaji tiap bulan. Sebenarnya kadang masih tetap kurang tapi kebutuhan pokok masih terbantu sama hasil dari suami saya dan terbantu dari pertanian. Ini juga anak saya sudah mau kuliah.”

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan non pangan seperti pendidikan anak, kesehatan, perumahan bisa dikatakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya sumber mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang, peternak dan didukung dengan pendapatan pertanian dan usaha lainnya. Sehingga mereka mempunyai penghasilan sehingga memudahkan mereka mengakses pendidikan serta kesehatan. Hal tersebut juga didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh Desa Sambitan untuk

---

<sup>136</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dwi Yulis Nur selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

<sup>137</sup>Wawancara dengan Ibu Sita selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

menunjang kesehatan dan pendidikan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Maksum Toha selaku ketua BUMDes Sami Rukun, sebagai berikut:<sup>138</sup>

“sangat bisa, apalagi BUMDes yang kita kelola ini unitnya ada 3 yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha air SAM-SAM, dan usaha pom mini. BUMDes disini juga melakukan usaha perdagangan yaitu usaha SAM-SAM dan usaha pom mini, dalam menambah PAD Sambitan untuk membangun atau memfasilitasi masyarakat desa. Karena air yang ada di Sambitan adalah air yang jernih dan juga tidak bau paling bagus dari daerah lain. Dan unit usaha simpan pinjam membantu masyarakat untuk mengembangkan modal usaha. Jadi warga desa punya pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan . untuk perumahan, biasanya pihak Desa melakukan Survey langsung ke rumah-rumah warga, dan mayoritas rumahnya sudah layak huni. Kalau di kesehatan itu sudah ada puskesmas milik Desa dengan beberapa fasilitas untuk menunjang warga sendiri, selain itu fasilitas pendidikan juga sudah ada antara lain dari PAUD, TK, dan SD sudah ada di Sambitan mbak.”

Dukungan observasi dibuktikan dengan Dokumentasi wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku Ketua BUMDes Sami Rukun



**Gambar 4.16**  
**Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Sambitan<sup>139</sup>**

<sup>138</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku masyarakat Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

<sup>139</sup>Dokumen Peneliti, Observasi atau dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Maksum Toha selaku Ketua Bumdes Desa Sambitan pada tanggal 20 Januari 2021

Berdasarkan informasi yang di dapat melalui pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pihak BUMDes dan Masyarakat Desa Sambitan dapat disimpulkan bahwa pencapaian pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, serta perumahan warga sudah terbantu. Hal tersebut dikarenakan perolehan pendapatan mereka yang berasal dari usaha perdagangan, usaha peternakan, pertanian dan beberapa yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan dan menjadi buruh untuk menambah pendapatan mereka meskipun terdapat beberapa masyarakat yang masih kurang dalam pencapaiannya.

### **3. Faktor Pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sami Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa**

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

#### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung ialah faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Faktor pendukung yang akan peneliti bahas adalah faktor pendukung yang berasal dari Pemerintahan Desa dan para pelaku usaha yang bergerak di berbagai

macam bidang usaha seperti pengasapan ikan lele, penjahit, berbagai macam pedagang perancang, petani, peternak, dll. Hal tersebut juga mendapat dukungan dari berbagai pihak yang ikut menyumbangkan aspirasi, inovasi dan solusi bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar menjadi berkembang.

**a. Dukungan dari Pemerintah Desa Sambitan**

Dalam upaya pembangunan, kedudukan pemerintah desa memiliki peranan yang sangat penting bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan seluruh masyarakat Desa. Peranan tersebut dapat terbentuk sebagai dukungan dan bantuan kepada Badan Usaha Milik. Dukungan dan bantuan yang kuat dari pemerintahan Desa tentunya juga memperkuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya dukungan dan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Sambitan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah Desa Sambitan memberikan dukungan dan bantuan terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maksum Toha sebagai berikut:<sup>140</sup>

“Dengan adanya kemauan untuk berusaha mengembangkan potensi Desa melalui BUMDes, kami mulai menjalin kerjasama antar pengurus BUMDes dan

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Bapak Maksum Toha selaku ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

Pemerintahan Desa. Ditambah kami kedatangan kunjungan dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KDPD2T), mereka merespon panggilan kami mengenai unit usaha yang akan dibangun agar bisa memfasilitasi masyarakat Desa menjadi masyarakat yang sejahtera, kemudian mereka memberikan masukan bagi BUMDes di Desa bini agar lebih dikembangkan”

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan Bapak Supriyono sebagai berikut:<sup>141</sup>

“Selain pemerintah Desa berkoordinasi dengan BUMDes, pihak pengelola juga membutuhkan pendampingan dan pembinaan dari Dinas koperasi, dinas-dinas yang terkait, agar bisa memiliki Desa Binaan, agar desa menjadi Desa yang mandiri dan sejahtera”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dukungan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dukungan tersebut mampu memberikan rasa percaya diri dan semangat bagi BUMDes untuk terus mengembangkan potensi Desa serta meningkatkan kualitas masyarakat Desa Sambitan.

#### **4. Faktor Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sami Rukun dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa**

##### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi namun memberikan hambatan terhadap Pemerintah Desa khususnya BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang peneliti bahas adalah faktor yang berasal dari pelaku usaha.

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku ketua Simpan Pinjam BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

**a. Kemampuan dan kualitas Pengurus badan Usaha Desa (BUMDes) yang relatif rendah**

Sumber daya manusia merupakan penggerak utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan jumlah dan kualitas SDM yang mumpuni, diharapkan mampu menggerakkan kegiatan ini dengan baik. Dalam proses untuk meningkatkan kesejahteraan Desa, dibutuhkan sumber daya manusia yaitu masyarakat Desa khususnya pengurus BUMDes, yang diharapkan mampu mengelola potensi Desa Sambitan dengan baik. Namun, sayangnya dalam Desa Sambitan jumlah SDM masih terbilang relatif kurang. Sehingga ini juga dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya pengembangan BUMDes. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sisbudiawati sebagai berikut:<sup>142</sup>

“Di Desa kita ini SDM nya terbatas mbak, kadang mereka tidak bisa menerima orang baru, apalagi mereka para senior sulit, sulit bagi mereka untuk melepas tanggung jawab kepada generasi berikutnya, pemikiran mereka terbilang masih kolot mbak, kemudia untuk generasi yang diatas kita belum mengerti tekhnologi mbak, makanya kita memrlukan orang-orang baru yang bisa mengelola tekhnologi.”

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

Ungkapan diatas ditambahkan dengan pernyataan Bapak Maksum Toha sebagai berikut:<sup>143</sup>

“Ya seperti sekarang ini mbak pemilihan ketua yang baru, dilakukan 1 bulan yang lalu, yang jatuh kepada saya untuk ketua yang sebelumnya digeser menjadi ketua unit simpan pinjam, semua unit yang ada sekarang ada ketuanya, tetapi pihak yang lain banyak yang tidak menerima saya sebagai ketua baru disini karena mungkin mereka memiliki pemikiran yang tidak sama.”

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa sumber daya manusia memiliki peranan dan fungsi yang penting. Peran aktif pengurus BUMDes serta masyarakat Desa menjadi kunci utama dalam keberhasilan BUMDes, namun sayangnya masih terdapat masyarakat yang enggan menerima hal – hal baru. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi Pemerintahan Desa untuk memberikan motivasi, semangat, serta arahan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan perekonomian Desa khususnya bagi pengurus BUMDes.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan di deskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian

---

<sup>143</sup>Wawancara dengan Bapak Toha Maksum selaku ketua BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pada tanggal 13 Oktober 2020

## **1. Peran BUMDes Analisis tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sami Rukun Desa Sambitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sambitan Kecamatan Pakel**

Peran BUMDes sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat Desa. Sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa. Sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan berusaha untuk menjadikan Desa Sambitan sebagai Desa yang mandiri. Dengan cara merubah hal-hal kecil nantinya akan berdampak besar. Karena, BUMDes pada dasarnya merupakan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Desa. BUMDes harus mampu memfasilitasi masyarakat, agar masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan dari berbagai aspek. Untuk mencapai indikator kesejahteraan, BUMDes perlu menjalankan beberapa peran, yaitu sebagai berikut:

### **a. Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Fasilitator**

Memberikan fasilitas untuk menciptakan pembaharuan merupakan tugas pemerintah Desa sebagai pembuat kebijakan melalui lembaga atau instansi yang akan berperan langsung dalam mengimpletasikan suatu kebijakan.

BUMDes Desa Sambitan berupaya mengembangkan Desa menjadi Desa yang mandiri dengan melihat potensi yang dimiliki

oleh masing-masing masyarakat. Desa Sambitan memiliki berbagai macam potensi yang dimiliki seperti sumber air minum, hasil pertanian yang melimpah yang akan di ubah menjadi makanan siap saji agar menambah harga jual, sebagian masyarakatnya berdagang contohnya pengasapan ikan, dan peternak. Keberadaan potensi Desa tersebut tidak lain banyak kendala dari berbagai masalah khususnya permodalan. Maka dari itu diperlukan peranan BUMDes yang diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan masyarakat serta para pelaku usaha. Peran fasilitator meliputi:

**1) Unit Usaha Air SAM-SAM dan Perencanaan usaha yang akan dibangun yaitu pabrik pengemasan air mineral**

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator BUMDes Desa Sambitan secara keseluruhan harus memfasilitasi segala aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan adanya masukan dan dukungan dari BUMDes diharapkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan Desa. Dengan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Unit usaha SAM-SAM merupakan awal mula dari perkembangan unit usaha simpan pinjam yang ada di BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan.

- b) Sumber air yang ada di Daerah Desa Sambitan lebih jernih maka dari itu kemudian pengelola BUMDes dan kepala Desa bersepakat mengelola Sumber Air Bersih (SAM-SAM) BUMDes Sambitan.
- c) Sekitar 90% masyarakat Desa Sambitan merasakan manfaat dari Sumber Air Bersih.
- d) Perencanaan unit usaha yang akan dibangun pada BUMDes Sami Rukun yaitu usaha SAM-SAM (Sumber Air Minum) Setelah unit usaha air bersih terus mengalami perkembangan yang baik Unit usaha ini akan dikembangkan lagi menjadi pabrik pengemasan air mineral.

**2) Memfasilitasi unit usaha simpan pinjam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa**

**a) Fasilitas Simpan Pinjam :**

Peran BUMDes yang lain sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas simpan pinjam yang dapat memudahkan masyarakat dalam proses perkembangan usaha. Dalam menggerakkan perekonomian yang paling dominan adalah memberikan kredit modal usaha anggota sebesar Rp. 10.000.000,00. Dimana sebagian besar merupakan masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya melalui unit simpan pinjam yang diharapkan

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. BUMDes dalam kegiatannya memberikan kredit modal investasi atau modal kerja pada anggota khususnya maksimal peminjaman sebesar RP. 10.000.000,00 yang digunakan untuk memulai usaha baru ataupun untuk memperbesar usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat.
- b. Minat masyarakat dengan adanya bantuan modal usaha sangatlah tinggi, tetapi ada juga sebagian masyarakat kecil yang belum mengetahui keberadaan BUMDes Sambitan dikarenakan kurang sosialisasi dari pemerintah Desa.
- c. Bantuan modal usaha sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena dengan adanya bantuan modal usaha akan berkembang dengan baik. Bantuan modal dalam mengerakkan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan cukup baik dan bagus, karena dengan memberikan penyaluran dana mampu menunjang perekonomian keluarga.
- d. Usaha mikro yang digeluti oleh masyarakat simpan pinjam yaitu usaha mikro pengasapan ikan, pedagang

bawang merah, pertokoan, penjahit, usaha air, pedagang gabah dan kacang, pertanian, peternakan, dll.

**b) Menyediakan Fasilitas Pom Mini untuk masyarakat Desa Sambitan**

Salah satu unit usaha yang dijalankan BUMDes adalah perdagangan. Peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pom mini kepada masyarakat yang memerlukan bahan bakar kendaraan. Unit usaha ini dibentuk dengan tujuan untuk yang pertama merekrut karyawan, yang ke dua digunakan untuk suatu wadah usaha baru yang diharapkan bisa menjadi peluang pendapatan yang lebih banyak terhadap BUMDes. Dari sini masyarakat dan BUMDes sama-sama mempunyai keuntungan. Masyarakat digunakan untuk mencari bahan bakar yang tempatnya dekat jadi masyarakat bisa dengan mudah menemukan bahan bakar, untuk BUMDes sendiri yaitu sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan dari unit usaha tersebut yang bisa meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Unit usaha pom mini ini hasil dari pengembangan unit usaha simpan pinjam, walaupun ada masalah tentang pengembalian modal usaha yang tidak tepat waktu

- jatuh tempo, tetapi bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dan memilih unit pom mini untuk dikembangkan usahanya.
- b. Turut membantu pemerintah desa dalam kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi yang tidak dapat dilakukan oleh pemerintah desa.
  - c. Dari adanya unit usaha pom mini bisa merekrut 2 karyawan yang bisa menghasilkan pendapatan lebih dan bisa membantu perekonomian keluarga
  - d. Pembangunan unit usaha ada di depan Rumah Bendahara yaitu Ibu Sisbudiawati selaku Bendahara BUMDes Sambitan.
  - e. Usaha pertamini yang digeluti oleh BUMDes Sami Rukun Desa Sambitan pelayanan dari karyawan pom ini sudah memuaskan para pelanggan dengan pelayanan yang baik.

#### **b. Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Mediator**

Peran BUMDes sebagai Mediator yaitu pembinaan kewirausahaan yang akan dilakukan oleh BUMDes sebagai motivasi dan arahan dari DUMDes agar bisa membimbing atau melakukan usaha sendiri.

Bentuk pembinaan BUMDes sebagai penggerak ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sambitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sambitan pembinaan hampir sama dengan pendampingan yang dilakukan BUMDes Desa Sambitan seperti observasi dan wawancara dapat dengan mudah memperoleh informasi yang relevan. Monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali itu mengacu pada kendala atau masalah yang belum terselesaikan. Dengan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Program pelatihan kerja berhasil memberikan motivasi dan juga wawasan untuk masyarakat awam atau masyarakat yang telah mendirikan usaha mandiri tentang pentingnya jiwa kewirausahaan agar bisa mendatangkan pendapatan tambahan.
2. Teknik monitoring yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali.
3. Monitoring dilakukan setiap 3 bulan sekali guna untuk mengetahui telah sampai mana perkembangan usaha masyarakat tersebut.

### **c. Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Motivator**

BUMDes Sami Rukun sebagai Motivator yaitu dengan cara pendampingan pelatihan usaha. Pelatihan dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan adanya pelatihan usaha dari BUMDes yaitu untuk menggerakkan perekonomian dengan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping hal itu pelatihan usaha juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu wirausaha dan mampu memperbaiki sumberdaya manusia.

Program pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan kewirausahaan namun lainnya dengan itu bukan hanya teori namun juga ada prakteknya seperti memasak, menjahit, dll. Dengan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Pelatihan usaha bertujuan untuk membangkitkan semangat kewirausahaan untuk memperoleh kesejahteraan untuk menjadikan Desa yang Mandiri.
- b. Pelatihan kewirausaha dilaksanakan setiap akhir tahun atau setiap satu tahun sekali.
- c. Selain pelatihan kewirausahaan secara teori BUMDes Desa Sambitan juga memberikan pelatihan dalam praktiknya seperti memasak, menjahit, dll.
- d. Minat masyarakat terhadap program pelatihan usaha yang diadakan BUMDes sangatlah tinggi. Terlihat dengan antusias masyarakat dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah mengikuti pelatihan.
- e. Manfaat pelatihan yaitu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat agar bisa menggerakkan perekonomian dan kesejahteraannya sendiri.

## **2. Pencapaian indikator kesejahteraan masyarakat Desa Sambitan, meliputi:**

### **a. Pendapatan**

Pendapatan masyarakat Desa Sambitan bisa dikatakan baik, hal tersebut dinyatakan dengan beberapa kesaksian masyarakat desa Sambitan yang menyebutkan bahwa pada setiap hari dari pendapatan BUMDes yang diperoleh dari hasil penjualan air bersih meliputi air yang disalurkan dari masyarakat, dan juga air yang percurigen yang terjual, dan hasil penjualan bensin yang dilakukan unit usaha pom mini akan menambahkan PAD Desa, dana tersebut bisa digunakan untuk pengembangan unit usaha pengembangan air mineral ataupun untuk pembuatan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan masyarakat Desa Sambitan dibedakan atas jenis usaha, pekerjaan tetap maupun sampingan, masyarakatnya sebagian besar adalah petani dengan jumlah 535 orang petani, PNS ada 53 orang, Guru swasta 9 orang, karyawan honorer 1 orang, karyawan swasta, pedagang ada 25 orang. Dari sini masyarakat bisa memperoleh gaji dari <Rp.1.000.000->Rp 5.000.000.

### **b. Konsumsi pengeluaran**

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa rata-rata warga Desa Sambitan melakukan konsumsi pengeluaran hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut dapat berupa kelengkapan bahan-bahan

dapur, biaya pendidikan, ataupun digunakan untuk merenovasi rumahnya, serta untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Pendidikan

Tingkat pencapaian pendidikan warga Desa Sambitan sudah cukup baik. Dari beberapa wawancara dengan masyarakat menyebutkan telah mengirimkan anaknya ke perguruan tinggi untuk menempuh studi. Tingkat pencapaian pendidikan di Desa Sambitan ini di dukung pula dengan disediakannya fasilitas pendidikan yang dijadikan rujukan dari orang lain yaitu terdapat PAUD, TK, SD. Dengan tersediaya fasilitas pendidikan yang tidak telalu jauh dari tempat tinggal warga tersebut memberikan kemudahan untuk warga mengaksesnya. Bahwa tingkat pendidikan di Desa Sambitan berdasarkan profil dan potensi Desa Bahwa masyarakat yang lulus SMP ada 142 orang, SMA ada 155, D-3 ada 6 orang, S-1 ada 42 dan S-2 ada 3 orang.

d. Kesehatan

Adanya penghasilan pada setiap bulannya menyebabkan masyarakat Desa Sambitan mengakses pelayanan kesehatan, antusiasme masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan ini cukup tinggi. Terbukti bahwa salah satu warga yang mengalami sakit mereka langsung pergi ke pelayanan kesehatan atau puskesmas terdekat. Untuk menunjang pelayanan kesehatan, pihak Desa Sambitan juga telah memiliki puskesmas yang masih beroperasi dan memiliki jenis-jenis pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

e. Perumahan

Tingkat perumahan masyarakat Sambitan berdasarkan pengamatan langsung peneliti, kesaksian ketua BUMDes, dan kesaksian masyarakat Desa dalam kegiatan wawancara, sudah tergolong baik. Hal tersebut dinyatakan dengan struktur bangunan rumah masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai rumah layak huni. Selain itu, pada paparan data diatas juga bahwa rata-rata masyarakat telah memiliki hunian sendiri. Dalam arti tidak bergabung orang tua ataupun sewa.

**3. Faktor Pendukung Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa**

Ada faktor pendukung dari ketiga peran BUMDes sebagai fasilitator, mediator, motivator, BUMDes Desa Sambitan yaitu sebagai berikut :

**a) Adanya dukungan penuh dari pemerintahan Desa**

Pemerintah Desa Sambitan telah berupaya dengan baik. Sebagai fasilitator pemerintah setempat telah memberikan motivasi, dukungan, serta arahan bagi masyarakat khususnya bagi pengurus BUMDes Sambitan. Dengan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi Desa melalui BUMDes yaitu dengan melakukan kerjasama dari pihak pemerintah Desa dan juga pihak pengelola BUMDes.
- b. Pihak pengelola juga membutuhkan pendampingan dan pembinaan dari Dinas koperasi, dinas-dinas yang terkait, agar

bisa memiliki Desa Binaan, agar desa menjadi Desa yang mandiri dan sejahtera.

- c. Dukungan tersebut mampu memberikan rasa percaya diri dan semangat bagi BUMDes untuk terus mengembangkan potensi Desa serta meningkatkan kualitas masyarakat Desa Sambitan.

#### **4. Faktor Penghambat Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa**

Faktor penghambat dari ketiga peran BUMDes sebagai fasilitator, mediator, motivator, BUMDes Desa Sambitan yaitu sebagai berikut

##### **a) Kemampuan Sumber Daya manusia yang kurang berkompeten dalam mengelola BUMDes**

Peran aktif pengurus BUMDes serta masyarakat Desa mejadi kunci utama dalam keberhasilan BUMDes. Namun, sayangnya masih terdapat masyarakat yang menerima hal baru. Merubah pola pikir dan perilaku menjadi tanggung jawab pemerintah agar masyarakat lebih terbuka dan mau menerima saran, informasi, dan tekhnologi. Sehingga diharapkan bisa menjadi perubahan pada masyarakat. . Dengan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Di Desa Sambitan SDM nya masih melemah dikarenakan para senior tidak mau atau sulit menerima orang baru dan untuk melepas tanggung jawab kepada generasi berikutnya, pemikiran mereka terbilang masih kolot.

- b. Tidak bisa menerima ketua baru seluruh unit usaha dan melepaskan tanggung jawab yang sebelumnya dikelola oleh ketua yang sebelumnya.
- c. Perhatian bagi Pemerintahan Desa untuk memberikan motivasi, semangat, serta arahan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan perekonomian Desa khususnya bagi pengurus BUMDes.